

## INSERSI DAN PERAWATAN KATETER PERITONEAL

No. Dokumen  
2.01.01.3.01.002

No. Revisi  
01

Halaman  
1 / 4

### STANDAR PROSEDUR OPERASIONAL

Tanggal Terbit  
15 Juli 2024

Ditetapkan  
Direktur Utama



dr. R. Alief Radhianto, MPH

#### Pengertian

- Insersi dan perawatan kateter peritoneal adalah prosedur yang menjelaskan langkah-langkah yang harus diikuti untuk insersi kateter peritoneal untuk dialisis dan perawatan pra, selama dan pasca operasi.
- Pasien akan melakukan skrining persiapan operasi ketika sudah mendapatkan jadwal tindakan pemasangan kateter.
- Perawat poliklinik mempersiapkan pemesanan alat bahan pemasangan kateter dan mengkonfirmasi jadwal tindakan operasi ke kamar operasi.
- Persiapan yang dilakukan di poliklinik tes laboratorium paket operasi sedang: darah lengkap, golongan darah dan RH, GDS, SGPT, SGOT, APTT, PPT, anti HIV skrining, anti HCV skrining dan pemeriksaan ureum, kreatinin. Jika hasil laboratorium belum layak untuk dilakukan tindakan, maka perbaikan kondisi terlebih dahulu sesuai permintaan DPJP atau dokter yang terlibat dalam tindakan ini.
- Pasien yang sudah memenuhi kriteria kelayakan tindakan operasi, maka pasien di rawat inapkan melalui poliklinik dengan membawa pengantar jadwal tindakan operasi dan petugas admisi memasukkan pasien untuk rawat inap sesuai prosedur rumah sakit.
- Prosedur insersi kateter dilakukan oleh dokter spesialis urologi.
- Dressing kateter pasca operasi harus dilakukan oleh perawat CAPD dengan teknik aseptik sampai penyembuhan sempurna.

#### Tujuan

- Sebagai acuan insersi dan perawatan kateter peritoneal.
- Untuk menstandarkan pemasangan kateter dan perawatan pasca operasi kateter peritoneal serta mengoptimalkan tingkat keberhasilan insersi kateter peritoneal dan meminimalkan komplikasi.

TERKENDALI

## INSERSI DAN PERAWATAN KATETER PERITONEAL

No. Dokumen  
2.01.01.3.01.002

No. Revisi  
01

Halaman  
2 / 4

### Kebijakan

Berdasarkan Peraturan Direktur Rumah Sakit Hamori Nomor : Per-054/DIR/XI/2022 Tentang Pedoman Pelayanan CAPD (*Continuous Ambulatory Peritoneal Dialysis*)

### Prosedur

1. Perawat *peritoneal dialysis* menyiapkan operasi pemasangan kateter saat awal masuk rawat inap :
  - a. Pengosongan *bowel*
  - b. Tandai *exit site*
  - c. Akses intravena
2. Perawat *peritoneal dialysis* saat melakukan prosedur insersi, persiapan yang harus dilakukan pasien untuk pemasangan kateter seperti pasien berpuasa, mandi dengan sabun antibakteri, mengosongkan kandung kemih.
3. Perawat *peritoneal dialysis* menyiapkan pasien di ruang operasi.
4. Perawat *peritoneal dialysis* memberikan antibiotik profilaksis sesuai instruksi DPJP.
5. Perawat *peritoneal dialysis* menyiapkan kateter *tenckhoff*, buang udara dan rendam *cuff* kateter dalam larutan *saline*.
6. Perawat *peritoneal dialysis* memastikan lokasi insisi dan *exit site* pasien menghadap ke bawah sesuai marker operasi.
7. Perawat *peritoneal dialysis* melakukan verifikasi fungsi kateter :
  - a. Patensi dan aliran kateter harus diuji sebelum mengeluarkan kateter melalui *exit site*.
  - b. Posisi kateter harus direvisi sampai fungsi aliran yang memuaskan (maksimal) tercapai sebelum prosedur berakhir.
  - c. Uji coba irigasi kateter dilakukan untuk mengidentifikasi masalah aliran. Dalam posisi *trendelenburg*, masukkan satu liter kantong standar *saline* normal dengan heparin (1000 U/liter) dan amati aliran masuk dan drainase tanpa hambatan oleh gravitasi. (note: pembilasan perlu dilakukan berkali-kali sampai jernih dan lancar, dengan tujuan; untuk melihat kelancaran aliran cairan, membersihkan kotoran/darah dari sisa operasi, melihat kesesuaian volume cairan yang masuk yang diharapkan sama

**TERKENDALI**

## INSERSI DAN PERAWATAN KATETER PERITONEAL

No. Dokumen  
2.01.01.3.01.002

No. Revisi  
01

Halaman  
3 / 4

dengan yang keluar).

d. Tinggalkan sisa volume cairan 250-300 ml di perut untuk mengurangi kemungkinan lapisan intraperitoneal tertarik ke ujung kateter dan lubang di samping pada saat akhir fase drainase.

8. Perawat *peritoneal dialysis* memasang *transfer set* dengan minicap.
9. Perawat *peritoneal dialysis* memastikan *twist clamp* pada *transfer set* dalam keadaan tertutup.
10. Perawat *peritoneal dialysis* melapisi *exit site* dengan balutan non-oklusif.
11. Perawat *peritoneal dialysis* melakukan imobilisasi kateter (fiksasi).
12. Perawat *peritoneal dialysis* melengkapi ceklis prosedur keselamatan pasien.
13. Perawat *peritoneal dialysis* menjelaskan prosedur dan komplikasi (jika ada) ke dalam rekam medis rumah sakit.
14. Perawat *peritoneal dialysis* memindahkan pasien ke ruang perawatan.
15. Perawat *peritoneal dialysis* mengunjungi pasien dan ajarkan perawatan pasca operasi.
16. Keesokan harinya, perawat *peritoneal dialysis* menjelaskan langkah selanjutnya kepada pasien.
17. Perawat *peritoneal dialysis* mengunjungi pasien untuk evaluasi harian/pemeriksaan klinis dan dokumentasikan ke dalam rekam medis yang sesuai.
18. Perawat *peritoneal dialysis* melanjutkan pemantauan/monitoring pasien *peritoneal dialysis*.
19. Perawat *peritoneal dialysis* mengunjungi pasien untuk evaluasi harian/pemeriksaan klinis dan pulang pada hari ketiga setelah pemasangan jika tidak terjadi komplikasi, serta mendokumentasikan ke dalam rekam medis yang sesuai.
20. Perawat *peritoneal dialysis* menjelaskan dan berikan rekomendasi tertulis tentang perawatan pasca operasi kateter dan tanda-tanda alarm (keadaan darurat yang abnormal dan membutuhkan

TERKENDALI

## INSERSI DAN PERAWATAN KATETER PERITONEAL

No. Dokumen  
2.01.01.3.01.002

No. Revisi  
01

Halaman  
4 / 4

penanganan segera untuk mencegah infeksi atau fungsi kateter yang abnormal).

21. Kateter dibiarkan selama 2 minggu hingga proses penyembuhan sempurna sebelum memulai pertukaran cairan dengan volume penuh. Jika dialisis diperlukan sebelum penyembuhan sempurna, maka perawat *peritoneal dialysis* melakukan pertukaran dengan volume kecil pada posisi telentang.
22. Dokter dapat meresepkan obat pencahar dan penghilang rasa sakit jika diperlukan, serta dokter memberikan surat cuti sakit dan resume rekam medis jika diminta.
23. Perawat *peritoneal dialysis* menginformasikan/ menganjurkan janji temu berikutnya untuk penggantian balutan dalam 10-14 hari setelah pemasangan.
24. Perawat *peritoneal dialysis* mendokumentasikan di EMR.

### Unit terkait

- Unit Rawat Inap
- Unit Kamar Operasi & CSSD
- Unit Laboratorium
- Unit Radiologi

**TERKENDALI**